

PENGEMBANGAN JARINGAN SOSIAL KELOMPOK USAHA BERSAMA BURUH TANI PEREMPUAN DESA TANGKIL KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN CIREBON

Muhammad Mushoddiq
Email: mmushoddiq@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the design of social network development and evaluate the final implementation from SEMANGAT 72 Joint Venture Group. This research used the action research method. The informants in this study were members, group administrators, and community leaders in Tangkil Village, Susukan Sub-district, Cirebon Regency. Sources of data obtained from primary and secondary data. Primary data come from group members and administrators as well as community leaders who care about the existence of a joint venture group. While secondary data are documents related to SEMANGAT 72 joint venture group needed for completeness of research. The techniques used in this research are (documentation studies, observations, interviews, focus group discussions). The development of a social network that involves various parties in activities carried out through FGD, the program plan is continued with the program implementation. The Implementation of the program consists of training activities on preparing proposals, coordinating and negotiating with other parties, and hearings. The implementation activities involved various parties such as the village government, Islamic boarding school, Islamic Junior High School. The result of the network development model Implementation can be seen that the joint venture groups have increased knowledge possessed by group members or administrators in utilizing the potential and resources, increasing the capacity of administrators and groups in preparing proposals, support from the local government obtained by the group, and building trust and cooperation with other parties related to marketing and capital. The development of the network has brought changes to the development of the SEMANGAT 72 joint venture group and increased income slowly.

Keywords:

Social Network, Joint Venture Group, Women Farmer Worker

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan desain pengembangan jaringan sosial dan mengevaluasi implementasi akhir dari kelompok usaha bersama buruh tani perempuan desa Tangkil yang disebut SEMANGAT72. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Informan dalam penelitian ini adalah anggota, pengurus kelompok, dan tokoh masyarakat di Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari anggota dan pengurus kelompok maupun tokoh masyarakat yang peduli keberadaan kelompok usaha bersama. Sedangkan data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi, observasi, wawancara, *focus group discussion*. Pengembangan jaringan sosial yakni melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan yang dilakukan melalui FGD, rencana program dilanjutkan implementasi program. Implementasi program terdiri atas kegiatan pelatihan pembuatan proposal, koordinasi dan negosiasi dengan pihak lain, serta audiensi. Kegiatan implementasi tersebut melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa, pondok pesantren, SMP pesantren. Hasil implementasi model dari pengembangan jaringan dapat diketahui bahwa kelompok usaha bersama mengalami peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota atau pengurus kelompok dalam memanfaatkan potensi dan sumber, meningkatnya kapasitas pengurus dan kelompok dalam penyusunan proposal, adanya dukungan dari pemerintah setempat yang didapatkan oleh kelompok, serta terjalinnya kepercayaan dan kerjasama dengan pihak lain terkait pemasaran dan modal. Dari pengembangan jaringan tersebut telah membawa perubahan terhadap perkembangan kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 dan peningkatan pendapatan secara perlahan-lahan.

Kata Kunci: *jaringan sosial, kelompok usaha bersama, buruh tani perempuan*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah permasalahan sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat. Pada kenyataannya permasalahan kemiskinan juga tidak hanya terjadi di suatu negara saja melainkan di berbagai negara baik di negara berkembang maupun di negara maju.

Kabupaten Cirebon terdiri dari 412 desa dan 12 kelurahan satu di antaranya yakni Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon dengan jumlah penduduk Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon 6.056 jiwa, berdasarkan data dari Desa Tangkil diketahui 996 KK. Mayoritas masyarakat miskin yang mengalami kemiskinan yakni pada RW 03, RW 04, RW 05. Kondisi kemiskinan yang terjadi di daerah tersebut disertai dengan pemukiman masyarakat yang kurang baik ditunjukkan dengan sulitnya sumber air, kondisi rumah yang tidak memadai jika dilihat dari jumlah anggota keluarga dengan luas rumah, serta sulitnya masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Mayoritas masyarakat miskin setempat tidak memiliki pekerjaan tetap, hal ini ditunjukkan dengan pekerjaan masyarakat miskin bekerja sebagai buruh tani, buruh harian lepas, pedagang kecil-kecilan dengan besaran penghasilan kurang dari Rp. 1.500.000,- setiap bulannya. Jika dibandingkan Upah Minimum Kerja (UMK) Kabupaten Cirebon pada tahun 2018 sebesar Rp.1.870.370,- maka dapat diketahui masyarakat miskin berada pada penghidupan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Kebanyakan masyarakat

miskin di Desa Tangkil mendapatkan pekerjaan apabila dibutuhkan oleh masyarakat yang memiliki lahan pekerjaan. Hanya ketika butuh saja tenaga masyarakat miskin akan dipakai.

Beberapa masalah yang terjadi pada buruh tani perempuan dari hasil penelitian antara lain: (1) Rata-rata buruh tani berpendapatan rendah antara Rp. 20.000,- s/d 50.000 per hari. Pendapatan ini diperoleh dari bekerja sebagai buruh tani, pendapatan tersebut tidak menentu karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi serta ada panggilan dari pekerjaan tersebut;(2) Belum ada kegiatan pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan sosial untuk buruh tani perempuan;(3) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan;(4) Rendahnya pendidikan dan tingkat ekonomi yang rendah

Kemiskinan yang terjadi dalam keluarga membuat anggota keluarga perempuan sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perempuan menjadi rawan sosial dan ekonomi karena sebagian besar perempuan dengan pendidikan yang terbatas merasa dirinya tidak pantas terlibat dalam berbagai kegiatan sosial apalagi memberikan pendapat atau menyuarakan aspirasinya dalam berbagai pertemuan. Kemiskinan perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tradisi, agama dan gender dengan menyebabkan dampak kompleks dan negatif kepada perempuan itu sendiri. Sebagian besar ketergantungan perempuan pada suami sebagai penyokong ekonomi utama menjadikan perempuan sangat rentan apabila kehilangan suami akibat bercerai atau

meninggal karena mereka kemudian harus secara tiba-tiba menggantikan kedudukan suami sebagai kepala keluarga, berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan pemberdayaan kepada buruh tani perempuan melalui pembentukan kelompok usaha bersama.

Hasil penelitian sebagai siklus awal dapat digambarkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penerapan teknologi pada tingkat mikro dilakukan pada 3 (tiga) klien. permasalahan individual ini secara umum adalah permasalahan emosi, kognitif dan perilaku diantaranya perasaan cemas, marah, kesedihan yang berlebihan. Permasalahan tersebut kemudian memunculkan perilaku negatif seperti sikap pasrah, putus asa, kurang percaya diri, memiliki motivasi yang rendah dan menarik diri. Oleh karena itu praktikan berkaitan dengan permasalahan tersebut adalah melalui konseling serta terapi EFT. Hasil yang dicapai melalui intervensi memperlihatkan hasil yang positif.

2. Penerapan teknologi pada tingkat mezzo dilakukan praktikum melalui pemberdayaan buruh tani perempuan melalui pembentukan kelompok usaha bersama. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama akan menjadi tempat berkumpul, berinteraksi, saling tukar informasi dan mengembangkan keterampilan dalam dunia usaha. Dalam kelompok usaha bersama tersebut memiliki konsentrasi dalam pengentasan kemiskinan perempuan dengan melakukan pelatihan membuat makanan untuk di pasarkan.

3. Penerapan teknologi pada tingkat makro mengajak pengurus dan anggota kelompok

usaha bersama untuk memasarkan hasil karyanya dengan bekerjasama dengan sistem sumber yang ada di desa tangkil seperti bekerja sama dengan pondok pesantren untuk menerima hasil karyanya dijual dikantin pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian Desa Tangkil, peneliti membentuk kelompok usaha bersama merupakan kegiatan yang diharapkan memberikan peluang kepada buruh tani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang menjadikan buruh tani perempuan dapat meningkatkan penghasilan serta keluar dari masalah yang dialami.

Kegiatan penelitian didasari pada tindakan intervensi dalam kegiatan praktikum, dan lokasi yang dipilih adalah lokasi yang digunakan dalam kegiatan praktikum sebelumnya, yaitu Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Intervensi yang dilaksanakan sebagai tindakan dalam praktikum adalah pembentukan kelompok usaha, sebagai realisasi dari pilihan masyarakat dan aparat desa setempat dalam asesmen kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi dengan ketua dan anggota kelompok usaha bersama Desa Tangkil melalui rembug warga, masih ada beberapa hambatan yang dialami, yaitu tidak adanya kemampuan dalam memasarkan hasil produk dari kelompok usaha bersama dikarenakan belum adanya lembaga atau dunia usaha yang mau bekerjasama dengan kelompok usaha bersama dalam mempromosikan dan memasarkan produk dari kelompok usaha bersama tersebut. Selain itu dibutuhkan

beberapa pelatihan dan pengetahuan tambahan bagi anggota kelompok usaha bersama dalam hal mengolah kue dan memasarkan hasil produk dari kelompok usaha bersama.

Lemahnya jaringan sosial menjadikan permasalahan utama yang menyebabkan kurang berkembangnya kelompok usaha bersama di Desa Tangkil. jaringan sosial yang dimaksud disini adalah kurangnya hubungan sosial yang diikat dengan unsur kepercayaan dan hubungan sosial/ kerjasama dengan pihak lain dalam hal pemasaran.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat di lihat jika kelompok usaha bersama buruh tani perempuan belum mampu melakukan kerjasama dan membangun jaringan sosial atau jaringan, salah satunya dalam pemasaran. Untuk melanjutkan berjalannya kelompok usaha bersama yang sedang berkembang, dibutuhkan rencana kedepan agar kelompok usaha bersama dapat maju dan lebih mensejahterakan, bukan hanya anggota namun juga masyarakat Desa Tangkil secara umum. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan di Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dimaksudkan untuk penyempurnaan dari bagaimana kelompok usaha bersama dalam mengembangkan jaringan sosialnya, karena pengembangan jaringan sosial adalah salah satu yang terpenting dalam keberhasilan kelompok usaha bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah

penelitian tentang pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan di Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka subproblematik penelitian sebagai berikut:

- a. Profil program pemberdayaan buruh tani perempuan Desa Tangkil?
- b. Refleksi awal pelaksanaan kelompok usaha bersama buruh tani perempuan Desa Tangkil dilihat dari: Rasa saling percaya, Kerjasama antar anggota dan luar kelompok
- c. Perencanaan pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan Desa Tangkil
- d. Implementasi pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan Desa Tangkil
- e. Rancangan pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan Desa Tangkil yang sudah disempurnakan

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrumen peneliti itu sendiri (Sugiyono 2008:223). Jenis data yang diambil adalah data primer yang diperoleh melalui observasi partisipatif, *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam pada subyek penelitian dan menggali data pendukung melalui dokumen lain yang berkaitan dengan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan, proses, serta hasil intervensi terhadap

masalah pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama.

Informan dalam penelitian ini berasal dari berbagai elemen masyarakat yang ditentukan dari review proses terbentuknya kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 di Desa tangkil, yaitu orang yang mengetahui perkembangan yang terjadi dilingkungan masyarakat sebagai sebagai subyek penelitian. Informan utama berasal dari anggota kelompok usaha bersama, informan dari intansi formal berasal dari pemerintah desa, dan informal seperti tokoh masyarakat. Karakteristik dari informan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Informan Penelitian

No	Inisial	Jensi Kelamin	Keterangan
1	SL	Laki-laki	Pembina kelompok Usaha Bersama
2	KN	Perempuan	Ketua kelompok usaha bersama
3	YK	Perempuan	Sekretaris kelompok usaha bersama
4	EM	Perempuan	Anggota Kelompok usaha bersama
5	SO	Perempuan	Bendahara Kelompok
6	TA	Laki-laki	Kepala Desa Tangkil
7	MU	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
8	JA	Laki-laki	Sekretaris Desa Tangkil

Sumber: Hasil data penelitian 2019

Tabel diatas menerangkan bahwa informan utama terdiri dari pengurus dan anggota kelompok. Sumber data primer meliputi orang-orang yaitu terkait dengan pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama tersebut.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian *Action Research* dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan situasi lapangan sebagai berikut:



1. Tahap I yaitu Refleksi Awal: Pada tahap I ini kegiatan dimulai dengan cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan desain awal sebelumnya. kegiatan evaluasi dengan cara memahami kondisi dan permasalahan setelah dilakukan intervensi praktikum makro, mezzo dan micro yang telah dilaksanakan selama kegiatan praktikum oleh peneliti melalui model pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Buruh Tani melalui kelompok usaha bersama. Peneliti melakukan penjajakan awal setelah pemberdayaan perempuan buruh tani melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kegiatan dalam refleksi awal juga dilakukan sehingga terlihat bahwa pemberdayaan perempuan buruh tani melalui kelompok usaha bersama belum berjalan secara maksimal, dikarenakan pengurus atau anggota kelompok belum mempunyai pengetahuan dalam hal pengembangan jaringan atau kerjasama dengan pihak lain terkait dengan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan kelompok usaha bersama.

2. Tahap II perencanaan tindakan: Kegiatan ini dilakukan melalui FGD. Pada kegiatan ini peneliti bekerjasama dengan pengurus atau anggota kelompok, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Dan hasil dari kegiatan ini adalah adanya perencanaan dalam sosialisasi pengembangan jaringan sosial, perencanaan kegiatan pelatihan membuat proposal, koordinasi, negosiasi dengan pihak lain serta audiensi.
3. Tahap III Pengambilan Tindakan: Proses implementasi program yang telah dirancang sebelumnya, melaksanakan kegiatan tindakan pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama, yaitu:
 - a. Perencanaan pengembangan jaringan dilakukan melalui teknik Focus Group Discussion (FGD) yang bertujuan untuk mengembangkan jaringan sosial kelompok usaha bersama terkait kerjasama dengan pihak lain.
 - b. Pelatihan pembuatan proposal yang sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus atau anggota dalam penyusunan proposal yang sistematis.
 - c. Koordinasi dan negosiasi dengan pihak lain, Peneliti bersama dengan pengurus/anggota kelompok melakukan pertemuan dengan pihak-pihak terkait seperti Pesantren dan SMP serta pihak swasta untuk melakukan kerjasama terkait pemasaran dan modal.
 - d. Audiensi dengan pihak pemerintah. Melakukan pertemuan dengan

pemerintah ddesa Tangkil untuk membahas pengajuan permohonan bantuan dari pemerintah Desa Tangkil kepada kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 berupa, legalitas kelompok usaha bersama dan Modal/anggaran untuk kelompok.

4. Tahap IV yaitu Penyempurnaan/ Evaluasi Tindakan: Setelah melakukan implementasi program, langkah selanjutnya melihat sejauh mana upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama di Desa Tangkil.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama SEMANGAT 72 Desa Tangkil

Kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 adalah kelompok yang dibentuk pada saat kegiatan praktikum yang melibatkan masyarakat miskin khususnya perempuan yang bekerja sebagai buruh tani. Tujuan kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 adalah untuk meningkatkan penghasilan tambahan dan mendapatkan akses sistem sumber yang ada di Desa Tangkil. kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, dan seksi pemasaran. Kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 memiliki anggota sebanyak 20 orang.

Hasil kerjasama yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama pada saat kegiatan praktikum dengan pihak lain, sebagai berikut:

Gambar 1: Jaringan kerjasama kelompok usaha bersama



Gambar 1 menggambarkan jaringan kerjasama kelompok usaha bersama dengan pihak-pihak lain terkait pemasaran dan modal. Kegiatan kelompok usaha bersama dilakukan di rumah salah satu pengurus dari kelompok, pengurus atau anggota kelompok berkumpul setiap minggu di hari Jumat dan Sabtu, hasil produksi dari kelompok usaha bersama ini berupa olahan makanan seperti bolu, opak ketan, dan pisang goreng yang akan dipasarkan, kemudian hasil produksi tersebut dijual dengan cara menyimpan di warung dan kantin pondok pesantren yang sudah bekerjasama dengan kelompok.

Adapun profil kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 Desa Tangkil dengan semboyan maju dan sejahtera. Visi kelompok ini adalah Menjadikan Desa Tangkil yang Mandiri, Maju dan Sejahtera. Misinya yaitu 1) Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan produk melalui kelompok usaha bersama; 2) Meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif; 3) Meningkatkan kerjasama serta kepedulian masyarakat

Tujuan dari kelompok ini adalah; 1) Semakin yakinnya Buruh Tani Perempuan untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat masing-masing; 2) Meningkatnya kemampuan kelompok Buruh Tani Perempuan dalam mengakses sistem sumber/potensi; 3) Buruh Tani Perempuan memiliki modal keterampilan dalam meningkatkan taraf hidup; 4) Buruh Tani Perempuan bisa saling berinteraksi dan saling bertukar informasi didalam kelompok; Buruh Tani Perempuan saling menguatkan didalam kelompok

2. Refleksi Awal Pengembangan Jaringan Sosial Kelompok Usaha Bersama

Refleksi awal merupakan kekurangan dalam kegiatan kelompok usaha bersama seperti hasil produkis maupun pemasaran sehingga akan menghasilkan proses yang optimal dengan acuan tindakan yang dilakukan.

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa kegiatan kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 masih berjalan setiap minggunya di rumah salah satu pengurus kelompok. Peneliti mengetahui kegiatan yang dilakukan dari mulai produksi hingga pemasaran, pembagian kerja seperti tugas perbelanjaan bahan makanan, memasak, dan mengantarkan makanan ke warung atau kantin cukup baik. Pemasaran sudah dilakukan dari rumah ke tempat yang sudah dilakukan kerjasama sebelumnya. Produk kelompok usaha bersama dipasarkan disekitar desa Tangkil dan belum adan inisiatif dari pengurus maupun anggota

kelompok usaha bersama untuk menjual keluar lingkungan desa Tangkil. Produk yang dihasilkan masih tetap sama seperti awal dan tidak adanya pengembangan baik dari segi rasa maupun macam produksi yang dihasilkan.

3. Perencanaan Pengembangan Jaringan Sosial Kelompok Usaha Bersama Desa Tangkil

Perencanaan program adalah hal penting yang harus dirancang dalam rangka memberikan landasan dasar untuk menjalankan kegiatan dan menilai kemajuan pekerjaan. Tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan pengembangan jaringan sosial adalah untuk membangun perencanaan strategis menetapkan ketentuan-ketentuan, standar, prosedur petunjuk pelaksanaan serta evaluasi, pelaporan dan langkah taktis untuk menopang kelompok. Perencanaan partisipatif, tujuannya agar kelompok diharapkan mampu mengetahui permasalahannya sendiri di lingkungannya, menilai potensi dan sumber yang tersedia, dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pengembangan jaringan sosial.

Kegiatan perencanaan telah disepakati peneliti dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) dengan mengundang *stakeholder* dari pihak kelurahan, karang taruna, anggota dan pengurus kelompok, kader PKK dan tokoh masyarakat. Kegiatan diselenggarakan di rumah salah satu pengurus anggota kelompok usaha pada tanggal 23 Agustus 2019. Teknik yang digunakan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD).

a. Persiapan

1) Sosialisasi hasil analisis masalah, kebutuhan dan potensi

Dalam diskusi peneliti terlebih dahulu meminta peserta untuk bersedia membahas analisis masalah, kebutuhan dan potensi kelompok. Hal ini menunjuk sebagai informasi awal yang selanjutnya akan dilaksanakan perencanaan intervensi. Berikut hasil sosialisasi

Tabel 2: Hasil sosialisasi

Masalah	Potensi/Sumber	Kebutuhan
1. Aspek Kepercayaan - Kurangnya kepercayaan pihak lain terhadap kelompok - Tidak ada pemahaman pengurus dalam membangun kepercayaan dengan pihak lain 2. Aspek Kerjasama - Belum ada kerjasama dengan pihak lain/sistem sumber yang ada dalam hal pemasaran/modal - Anggota/pengurus kelompok tidak paham dalam menjalin kerjasama 3. Aspek Norma Belum ada aturan yang mengikat didalam kelompok.	1. Pondok Pesantren 2. Kantin Sekolah 3. Warung/toko 4. Pemerintah Desa 5. Tokoh Masyarakat 6. Pasar 7. Media Sosial	1. Kerjasama dengan dunia usaha 2. Modal usaha 3. Ket erampilan 4. Promosi produk

Sumber: Penelitian 2019

2) Pelaksanaan FGD

Kegiatan FGD ini membentuk perubahan dengan melibatkan seluruh partisipasi masyarakat serta melakukan program-program

kegiatan yang direncanakan tersebut, dilaksanakan secara berurutan karena kegiatan satu berkaitan dengan kegiatan lainnya. Dengan melakukan perencanaan implementasi model intervensi dapat tersusun jenis, tujuan dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama SEMANGAT 72.

Teknik ini adalah teknik yang digunakan dalam menyusun rencana tindak bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif. Semua pihak yang terlibat dan ikut berpartisipasi dalam pertemuan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan gagasannya.

Tabel 3: Hasil FGD

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Pelatihan pembuatan proposal	Peningkatan kapasitas pengurus atau anggota dalam penyusunan proposal yang sistematis
2	Audiensi dan kerjasama	Melakukan pertemuan dengan pemerintah desa Tangkil untuk membahas pengajuan permohonan bantuan dari pemerintah Desa Tangkil kepada kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 berupa Modal/anggaran untuk kelompok
3	Koordinasi dan negosiasi terkait kerjasama dengan pihak lain	Peneliti bersama dengan pengurus/anggota kelompok melakukan pertemuan dengan pihak-pihak terkait seperti Pesantren dan SMP serta pihak swasta

Sumber: Hasil penelitian 2019

b. Perumusan Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan pengembangan jaringan sosial melalui sosialisasi dan

pelatihan kelompok usaha bersama desa Tangkil berdasarkan rencana sebelumnya telah memberikan hasil yang sesuai yang diharapkan. Dengan bekerjasama dengan pihak swasta dalam bekerjasama yang bertujuan untuk membeli dari produk-produk kelompok usaha bersama.

1) Nama Kegiatan

“Mengembangkan jaringan sosial Kelompok Usaha bersama SEMANGAT 72 dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Tangkil.

2) Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan ini yakni pengurus atau anggota kelompok usaha bersama dan dunia usaha lain.

3) Tujuan Pelaksanaan Program

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan/pengetahuan kepada pengurus dan anggota kelompok usaha bersama dalam membangun kepercayaan serta kerjasama kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 dengan pihak lain dalam hal pemasaran maupun modal, dan menentukan pihak mana yang akan terlibat dan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok usaha bersama SEMANGAT 72.

c. Metode, Strategi dan Teknik

Metode dalam pelaksanaan mengembangkan jaringan sosial kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 adalah *Community Organization & Community Development (CO/CD)* digunakan dalam pengembangan jaringan sosial kelompok

usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial Desa Tangkil Kecamatan Susukan. Sedangkan untuk strategi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) *Collaboration*, Strategi kolaborasi dilakukan oleh pekerja sosial bersama-sama masyarakat pada perubahan yang diinginkan bagi masyarakat. Praktik dengan strategi kolaborasi ini dilakukan peneliti bersama dengan pengurus dan anggota kelompok usaha bersama SEMANGAT 72, Kader PKK, Tokoh Masyarakat dan Karang Taruna, pegawai pemerintah Desa Tangkil. Indikator dari kolaborasi yang dilaksanakan dapat dilihat melalui partisipasi dari masing-masing pihak. Pihak buruh tani berpartisipasi menjadi anggota kelompok usaha bersama SEMANGAT 72. Tokoh masyarakat dan pemerintah desa memberikan fasilitas sarana dalam kegiatan kelompok usaha bersama di balai desa.
- 2) *Campaign*, Strategi digunakan pada masyarakat yang tidak mengetahui adanya kelompok usaha bersama SEMANGAT 72. Penggunaan strategi ini juga dilakukan kepada masyarakat umum khususnya buruh tani perempuan yang akan dilibatkan dalam kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 dalam tujuan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pengembang

jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan yaitu:

- a) Koordinasi, lobby dan negosiasi dalam melakukan pendekatan kepada pemangku kebijakan, instansi terkait, pihak dunia usaha luar dan tokoh masyarakat untuk mendukung dan membantu perubahan yang akan dilakukan.
- b) Implementasi, melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama pemerintah seperti seperti dengan pihak Desa Tangkil dan pihak-pihak yang terkait.
- c) Pendampingan, dilakukan melalui bimbingan atau pembinaan secara langsung dari tokoh masyarakat kepada pengurus dan anggota kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- d) Edukasi, pemberian informasi kepada kelompok terkait dengan hasil koordinasi dengan pihak terkait.
- e) Persuasi, teknik yang dilakukan untuk membujuk dan memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kelompok usaha bersama SEMANGAT 72. Persuasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan stakeholder.

4. Implementasi Program

Setelah mendapatkan gambaran refleksi awal pengembangan jaringan sosial kelompok usaha SEMANGAT 72, peneliti melakukan kegiatan penelitian lanjutan untuk memperoleh gambaran pengimplikasian dalam pengembangan jaringan sosial.

a. Pelatihan Peningkatan Keterampilan dan pembuatan Proposal

1) **Proses.** Pelaksanaan pelatihan pembuatan proposal dilakukan peneliti bersama dengan pengurus dan anggota kelompok usaha bersama desa Tangkil, masyarakat miskin, *stakeholder* bertempat di balai desa Tangkil.

Pelatihan pembuatan proposal diawali dengan pemberian materi oleh penyuluh dari pengasuh pesantren sekaligus pengusaha. Pemberian materi dilakukan melalui dialog interaktif yang dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Setelah itu kegiatan dilakukan dengan merancang pokok-pokok narasi berdasarkan sumber yang telah dimiliki oleh masing-masing bagian dalam struktur kelompok usaha bersama. Diantaranya bendahara belajar menyusun AD/ART kelompok usaha bersama, bagian humas merancang profil yang disertakan dengan masalah, potensi, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kelompok usaha bersama dalam merangkul buruh tani perempuan atau masyarakat miskin untuk terlibat dalam kegiatan kelompok usaha bersama.

2) **Hasil.** Hasil dari pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal yang akan diajukan kepada pihak pemerintah maupun swasta, didasarkan pada pencapaian tujuan yaitu mampu meningkatkan kemampuan manajemen dan operasional kelompok usaha

bersama dalam upaya pengembangan jaringan sosial dengan cara menuangkan ide maupun inovasi dalam pembuatan produk yang unik.

Terciptanya wadah atau peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi buruh tani perempuan. Selain itu juga untuk meningkatkan jaringan kerja dengan pihak pemerintah maupun swasta, karena selama ini sudah ada bentuk kerjasama yang dijalankan. Namun belum ada ranah pemasaran hasil produksi oleh karena itu tujuan dari pelatihan ini telah mampu meningkatkan kapasitas dan anggota kelompok dalam perencanaan pemasaran dan promosi kelompok usaha bersama kepada pemerintah maupun swasta melalui pengajuan proposal secara sistematis.

b. Koordinasi, Negosiasi dengan Pemerintah Desa, Pihak Pesantren dan SMP Pesantren serta pihak swasta.

1) **Proses.** Peneliti bersama pengurus dan anggota kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 mulai menyusun perjalinan kerjasama dengan pemilik warung/toko, pondok pesantren, SMP pesantren. Diskusi kelompok menghasilkan kerjasama yang dilakukan dengan kesepakatan pemilik usaha menerima produk tersebut. Kegiatan selanjutnya dilakukan diskusi kelompok bersama dengan tokoh masyarakat serta karang taruna bertempat dirumah salah satu pengurus kelompok. Peneliti bersama dengan kelompok melakukan penyusunan proposal bantuan untuk modal usaha ke Pondok Pesantren Kebon Jambu. Proposal tersebut berisikan bantuan berupa peralatan yang

dibutuhkan oleh kelompok. Proposal tersebut kemudian diserahkan ke pondok pesantren Kebon Jambu oleh peneliti dan pengurus kelompok usaha bersama SEMANGAT 72.

2) **Hasil.** Kerjasama yang dilakukan dengan mengakses sistem sumber yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 dalam mendapatkan kerjasama yang dilakukan diantaranya:

Tabel 4: Hasil Kegiatan Koordinasi, Negosiasi dan kerjasama

Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Refleksi
Koordinasi, Negosiasi dengan Pemerintah Desa, pihak Pondok Pesantren dan SMP pesantren serta pihak swasta	1. Warung Amat 2. Warung Gres 3. Pondok pesantren Al Mubarakah 4. Pondok Pesantren Assanusi 5. Kantin SMP Pesantren	Melakukan kerjasama dalam hal pemasaran	Adanya kesepakatan dengan pihak lain terkait pemasaran
	Pondok Pesantren Kebon Jambu	Melakukan koordinasi terkait dengan bantuan usaha melalui proposal	Proposal bantuan telah dibuat dan telah diserahkan

Sumber: Hasil penelitian 2019

5. Audiensi dan Kerjasama

a. **Proses.** Pelaksanaan diawali dengan pembukaan dari kepala desa Tangkil yang dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh pegawai kecamatan Susukan. Selanjutnya pembahasan rencana jangka panjang desa dan program desa yang diusulkan pengurus

dan anggota kelompok yang menyampaikan beberapa usulan dalam forum tersebut: (1) Permohonan bantuan tambahan alat produksi; (2) Pengadaan anggaran dana untuk upah pekerja tiap bulan.

Berdasarkan usulan yang disampaikan oleh pengurus dan anggota kelompok kepada pemerintah desa berharap menindaklanjuti usulan tersebut agar kelompok usaha bersama bisa melaksanakan rencana jangka panjang guna memenuhi kebutuhan kelompok usaha bersama SEMANGAT 72.

b.Hasil. Hasil dari kegiatan audiensi yang dilakukan di balai desa Tangkil guna mewujudkan program dari kelompok usaha bersama adalah pemerintah akan terus mengikuti perkembangan kelompok dan mengusahakan anggaran dana desa dalam pengadaan dan merenovasi fasilitas dari kelompok . secara perlahan organisasi telah berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tangkil dengan menggerakkan pengurus untuk aktif dalam kegiatan yang ada di desa Tangkil. Hal ini tentunya meningkatkan semangat dan motivasi pengurus dan anggota untuk mengemukakan pendapat yang sangat baik dan bermanfaat bagi peningkatan perilaku kelompok yang baik.

PEMBAHASAN

Pengembangan jaringan yang berpijak pada pendapat Idham Arsyad (2015:8) tentang jaringan sosial (*Social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok yang tertikat oleh kepentingan dan/atau tujuan yang sama. Membangun jaringan sosial dan mengembangkan kerjasama merupakan agenda penting dan

strategis yang harus dipahami dengan baik oleh para pendamping desa. Pemahaman yang baik terhadap jaringan sosial yang terbangun di pedesaan selama ini, akan sangat membantu proses-proses pendampingan yang dilakukan ditingkat masyarakat desa. Mulai dari proses perencanaan pembangunan sampai pada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Dan selanjutnya jaringan sosial menurut Lawang (2004:157-158) diartikan sebagai :

1. Ikatan antar simpul (orang atau kelompok/organisasi) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan (*trust*). Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma (*norms*) yang mengikat kedua belah pihak.
2. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok/organisasi) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerja sama bukan kerja bersama-sama.
3. Seperti halnya sebuah jaring (yang tidak putus) kerja yang terjalin antar simpul itu pasti kuat menahan beban bersama dan malah dapat “menangkap ikan” lebih banyak.
4. Dalam kerja jaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Jika suatu simpul saja putus maka keseluruhan jaring itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul itu diperbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat.
5. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.

6. Ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan medianya itu dipelihara dan dipertahankan.

Berdasarkan teori diatas yang dikaitkan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan bahwa jaringan sosial yang akan dibangun oleh kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 yaitu hubungan interaksi antar manusia yang terjalin melalui hubungan sosial menjadi kerjasama. Kerjasama terbentuk karena adanya kepercayaan (*trust*), dan kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat antar anggota atau pengurus kelompok serta antar pihak-pihak lain.

Pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 yaitu 1) kepercayaan dengan pihak lain yang dilakukan kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 dapat menjalin kepercayaan dengan pihak lain dengan legalitas dari pemerintah desa Tangkil. 2) kerjasama dengan pihak lain yaitu kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 telah menjalin kerjasama berupa pemasaran dengan sistem sumber berupa kantin sekolah maupun pihak lainnya.

Kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 di Desa Tangkil merupakan model pemberdayaan masyarakat khususnya buruh tani perempuan, namun terkait dengan kolaborasi yang peneliti terapkan melalui pendekatan ekologis dengan kesulitan memenuhi kebutuhan sosial bagi masyarakat miskin, terkucilkan, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Masyarakat miskin Desa

Tangkil dilibatkan secara aktif dalam pengorganisasian, selain itu juga membawa perubahan pola pikir dan kemampuan meningkatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Dengan dibentuknya kelompok usaha bersama di Desa Tangkil tentunya menjadi langkah baru untuk buruh tani perempuan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial secara mandiri. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama akan menjadi tempat berkumpul, berinteraksi, saling tukar informasi dan mengembangkan keterampilan dalam dunia usaha seperti membuat kue dan makanan ringan yang akan dipasarkan melalui kerjasama antar dunia usaha.

Pengembangan jaringan sosial merupakan salah satu bentuk program dari sebuah organisasi yang memiliki rencana jangka panjang yang dampaknya bisa langsung dirasakan jika mempunyai prinsip yang sejalan dengan visi dan misi organisasi tersebut. Upaya pengembangan jaringan sosial ini diarahkan untuk masyarakat miskin mampu mengembangkan kapasitas yang dimilikinya melalui pelibatan dalam kelompok usaha bersama sebagai pekerja yang mendapatkan dan intensif dan anggaran kelompok, kelompok usaha bersama mampu mengakses sumber dan potensi yang tersedia, membangun jaringan serta mampu meningkatkan manajemen serta operasional kelompok. Selain itu kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 menjadi kelompok yang bisa berkontribusi dalam upaya pembangunan desa. Aparat desa serta masyarakat desa Tangkil dalam hal ini kepala desa sebagai pemangku kebijakan dapat

membuat sebuah peraturan dan kebijakan berupa peraturan desa dan juga mengalokasikan anggaran bagi kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 sebagai kelompok yang membantu kebutuhan masyarakat dalam penanganan kesejahteraan sosial di Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

Menindaklanjuti hasil refleksi awal, maka aktifitas yang dilakukan peneliti adalah melakukan identifikasi terhadap kelompok usaha bersama SEMANGAT 72. Identifikasi dilakukan melalui wawancara mendalam, FGD, observasi dan studi dokumentasi. Setelah hasil gambaran awal diketahui, dilanjutkan dengan analisis masalah dan kebutuhan-kebutuhan kelompok yang selanjutnya sebagai bahan dalam merumuskan perencanaan pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama SEMANGAT 72. Tahapan perencanaan tetap melibatkan masyarakat secara partisipatif, baik dari pengurus dan anggota, tokoh masyarakat, karang taruna, serta masyarakat yang ada di Desa Tangkil. Berikut hasil identifikasi masalah terhadap kelompok usaha bersama:

1. Belum terjalinnya kepercayaan pihak lain terhadap kelompok usaha bersama.
2. Belum adanya kerjasama dengan pihak lain terhadap kelompok usaha bersama.
3. Kurangnya pemahaman/pengetahuan pengurus atau anggota kelompok dalam hal menjalin kepercayaan dan kerjasama
4. Penghasilan dari hasil produk masih belum ada perubahan

Berdasarkan permasalahan yang dirasakan kelompok usaha bersama SEMANGAT 72 terdapat beberapa program

yang dilakukan dengan memberdayakan semua potensi dan sumber yang mampu membantu secara keseluruhan kegiatan. Rincian kegiatan dalam implementasi adalah:

1. Pembuatan proposal pengembangan jaringan sosial
2. Koordinasi, negosiasi dengan dunia usaha luar
3. *Audiency* dan penetapan kerjasama

Implementasi intervensi senantiasa melibatkan berbagai pihak sebagai satu kesatuan sistem yang bekerjasama untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan melibatkan berbagai pihak dari masyarakat yang terkait, maka akan mampu memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat mengupayakan perencanaan-perencanaan kegiatan maupun kebijakan-kebijakan yang baru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya.

Kegiatan implementasi pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial buruh tani perempuan di Desa Tangkil, adapun hasil lain yang di capai dalam implementasi pengembangan jaringan sosial adalah:

1. Dapat berkembangnya jaringan sosial kelompok usaha bersama.
2. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan pengurus dan anggota kelompok dalam menjalin kerjasama
3. Meningkatnya kapasitas pengurus dan anggota kelompok dalam penyusunan proposal yang sistematis
4. Terjalannya kepercayaan dan kerjasama dengan pihak lain terkait pemasaran dan modal

Berdasarkan hasil implikasi pelaksanaan program tersebut, ditemukan bahwa pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama SEMANGAT 72. Hasil dari kegiatan ini memberikan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik untuk pelaksanaan pengembangan jaringan sosial.

Tabel 5: kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan implementasi pengembangan jaringan sosial

Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1. Kurangnya kepercayaan dengan pihak lain	1. Meningkatnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengurus atau anggota kelompok dalam memanfaatkan potensi dan sumber
2. Kurangnya kerjasama dengan pihak lain dalam pemasaran dan modal	2. Meningkatnya kapasitas pengurus dan anggota kelompok dalam penyusunan proposal yang sistematis
3. Kurangnya aksesibilitas masyarakat miskin dalam mendapatkan usaha baru dikarenakan sebagian besar bekerja sebagai buruh.	3. Adanya dukungan program dari pemerintah setempat yang didapatkan oleh kelompok usaha bersama
4. Belum adanya dukungan program dari pemerintah setempat yang didapatkan kelompok usaha bersama.	4. Terjalannya kepercayaan dan kerjasama dengan pihak lain terkait pemasaran dan modal
5. Pengurus/anggota kurang mampu dalam menjalin kepercayaan dan kerjasama dengan pihak lain	

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa telah terjadi perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah diimplementasikan desain intervensi yang dilakukan dalam pengembangan

jaringan sosial kelompok buruh tani perempuan di Desa Tangkil. Pada awalnya kelompok memiliki beberapa keterbatasan, kemudian mengalami peningkatan kemampuan kelompok untuk berkembang.

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan merupakan suatu kegiatan yang memadukan dua sisi kegiatan yang meliputi kegiatan akademik sebagai proses pembelajaran yang memadukan antara konsep dan teori pada tataran aplikasi di lapangan. Selanjutnya proses penelitian merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan proses pertolongan profesional. Adapun tahapan yang dimulai dari refleksi awal, identifikasi kebutuhan kelompok usaha bersama, perencanaan model, implementasi model, serta penyempurnaan model dan evaluasi model pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan di Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, serta para stakeholder.

Kegiatan Penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap kelompok usaha bersama dan beberapa informan lainnya maka, ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Belum terjalannya kepercayaan pihak lain terhadap kelompok usaha bersama.
2. Belum adanya kerjasama dengan pihak lain terhadap kelompok usaha bersama.
3. Kurangnya pemahaman/pengetahuan pengurus atau anggota kelompok dalam hal menjalin kepercayaan dan kerjasama.
4. Penghasilan dari hasil produk masih belum ada perubahan

Tindak lanjut dari hasil refleksi awal yaitu sebuah kegiatan perencanaan pada serangkaian kegiatan yang dimaksud ada timbal balik antara peneliti dan masyarakat tidak hanya dijadikan objek, melainkan sama-sama terlibat secara langsung untuk bertukar pikiran dalam upaya mengatasi persoalan yang dihadapinya, tujuan pemecahan masalah melalui intervensi langsung merupakan bagian dari praktek nyata peneliti dalam proses penanganan pekerjaan sosial.

Perencanaan pengembangan jaringan sosial kelompok usaha bersama buruh tani perempuan dilakukan melalui proses FDG dalam membangun gagasan-gagasan besar masyarakat digunakan teknik partisipatif dengan melihat permasalahan, kebutuhan dan harapan kelompok. Agar proses pengembangan jaringan sosial berjalan dengan baik, dengan upaya perubahan secara partisipatif masyarakat yang turut dilibatkan melalui pembentukan tim kerja masyarakat (TKM). Perubahan-perubahan yang terjadi akibat intervensi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian cukup dirasakan bermanfaat oleh kelompok usaha bersama, hasil yang dicapai dari hasil akhir kelompok usaha bersama adalah:

1. Dapat berkembangnya jaringan sosial kelompok usaha bersama.
2. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan pengurus dan anggota kelompok dalam menjalin kerjasama.
3. Meningkatnya kapasitas pengurus dan anggota kelompok dalam penyusunan proposal yang sistematis
4. Terjalannya kepercayaan dan kerjasama dengan pihak lain terkait pemasaran dan modal

Berdasarkan hasil perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mengambil langkah bagaimana mengkolaborasikan atau bentuk program penanganan yang mampu mengatasi permasalahan pengembangan jaringan sosial kelompok yang nantinya memberikan dampak bagi pendapatan buruh tani perempuan yang terlibat dalam kelompok usaha bersama dan memberikan efek yang baik bagi masyarakat dalam hal meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun ada beberapa yang harus ditindak lanjuti, yaitu kelompok usaha bersama masih membutuhkan pelatihan yang maksimal melalui pelibatan kelompok yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah daerah. Peningkatan jaringan kerja tetap dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam skala lokal daerah pemerintah setempat, tetapi juga dalam skala nasional, peran serta masyarakat dalam bergotongroyong baik oleh kader organisasi dari PKK, karang taruna maupun pekerja sosial masyarakat sebagai bentuk modal sosial dalam memajukan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Grinnell, Tutty L. (1997). *Qualitative Research for Social Worker*. Boston: Allyn and Bacon
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)
- Kementrian Sosial RI. (2010). *Pedoman Kelompok Usaha Bersama*. Jakarta: Kemensos
- Lawang, Robert MZ. (2004). *Kapital Sosial dalam Perspektif sosiologik : suatu pengantar*. Depok: Fisip UI press
- Rustanto, Bambang. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetarso. (1992). *Praktek Pekerjaan Sosial*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Internet**
- Badan pusat statistik Jakarta Pusat, (2017). *Statistik Indonesia Tahun 2007*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- <http://www.kabar-cirebon.com/2017/04/angka-kemiskinan-di-kabupaten-cirebon-terus-meningkat/> Diakses Pada Tanggal 24 November 2018 Pukul 02.03WIB
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>. Diakses Pada Tanggal 24 November 2018 Pukul 02.01WIB
- <https://www.kemosos.go.id/content/kube>. Diakses pada tanggal 20 Januari pukul 14.00 WIB
- journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/9123/8794. Diakses pada tanggal 20 Januari pukul 14.30 WIB
- Profil Desa Tangkil Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Pengembangan